

## Penyusunan Pembukuan Keuangan melalui Digitalisasi Pembukuan Keuangan Batik Djanoer

**Sukma Wijayanti<sup>1</sup>, Qomaruddin<sup>2</sup>, Muhammad Arifin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

<sup>2,3</sup>Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>sukmawijayanti@umkudus.ac.id

*Received: 30 Agustus 2025; Revised: 19 September 2025; Accepted: 24 September 2025*

### **Abstract**

*Financial bookkeeping is the first step in managing the finances of a business activity. Financial bookkeeping for business actors presents a major challenge, namely diligence and accuracy in preparing financial bookkeeping. Many business actors, especially SMEs, have difficulty preparing business financial bookkeeping due to lack of diligence and lack of knowledge about financial bookkeeping. The SMEs that are partners in this community service activity is Kudus batik artisan "Djanoer". The purpose of this community service activity is to provide knowledge to batik artisans about the ease of preparing financial bookkeeping using digital applications so that partners can easily prepare the bookkeeping of their businesses. The methods used in this community service activity include discussions with partners to identify the root of the problems faced by partners, especially in preparing financial bookkeeping. After the root of the problem is known, the next step is to present material on financial bookkeeping using digital applications as a solution to the problems faced by partners. Next, a simulation of financial bookkeeping practices using the digital application "dompetku" is carried out. This community service activity concludes with a discussion and question and answer session regarding bookkeeping using the digital application "dompetku". The result of this community service activity is that partners can prepare financial bookkeeping using digital applications so that partners can easily prepare financial bookkeeping for their business.*

**Keywords:** batik; bookkeeping; finance; digital

### **Abstrak**

Pembukuan keuangan merupakan langkah pertama dalam mengelola keuangan kegiatan usahanya. Pembukuan keuangan bagi pelaku usaha memiliki tantangan besar, yaitu ketelatenan dan ketelitian dalam menyusun pembukuan keuangan. Tidak sedikit pelaku usaha terutama UKM yang kesulitan dalam menyusun pembukuan keuangan usaha karena tidak telaten dan kurang memiliki pengetahuan tentang pembukuan keuangan. UMKM yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah perajin batik Kudus "Djanoer". Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan bagi perajin batik tentang kemudahan menyusun pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital sehingga mitra dapat dengan mudah menyusun pembukuan usaha yang dijalankan. metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain diskusi dengan mitra sehingga diketahui akar masalah yang dihadapi mitra terutama dalam menyusun pembukuan keuangan. Setelah diketahui akar masalahnya, selanjutnya dilakukan pemaparan materi tentang pembukuan keuangan menggunakan aplikasi

digital sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya dilakukan simulasi praktik pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital “dompetku”. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab terkait pembukuan menggunakan aplikasi digital “dompetku”. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra dapat menyusun pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital sehingga mitra dapat dengan mudah menyusun pembukuan keuangan usaha yang dijalankan.

**Kata Kunci:** batik; pembukuan; keuangan; digital

### A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hudi et al, 2021). Salah satu sektor UMKM yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi adalah industri batik. Namun, banyak pelaku UMKM batik menghadapi berbagai tantangan dalam efisiensi produksi dan pengelolaan keuangan (Hariyanti, 2024). Batik Kudus merupakan salah satu identitas kearifan lokal budaya yang ada di Kabupaten Kudus. Motif yang menggambarkan keseharian masyarakat Kudus seperti tembakau, cengklik, menara Kudus, dan lain-lain sangat diminati masyarakat lokal maupun luar daerah. Namun, perajin batik di Kabupaten Kudus menghadapi tantangan dalam peningkatan produktivitas usahanya terutama dalam manajemen produksi masih terbatas, sehingga proses bisnis cenderung kurang efektif (Kusuma Wardani, 2023; Hutajulu et al, 2022).

Selain aspek produksi, pengelolaan keuangan juga menjadi masalah yang signifikan bagi UMKM batik. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak memiliki sistem pencatatan yang baik, sehingga menyulitkan mereka dalam mengelola arus kas, menghitung keuntungan, serta mengakses sumber pendanaan (Susanti et al, 2022). Padahal, digitalisasi keuangan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen keuangan UMKM (Setiawan et al, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, inovasi dalam produksi dan

pengelolaan keuangan berbasis digital menjadi peluang bagi UMKM batik untuk meningkatkan daya saingnya (Mulyani et al, 2022). Pendampingan dalam penerapan teknologi digital dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi melalui sistem otomatisasi serta mengoptimalkan manajemen keuangan melalui aplikasi pencatatan keuangan (Sugito et al, 2022; Setiawati & Safitri, 2021; Patmawati et al, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu perajin batik Kudus mengoptimalkan kondisi keuangannya agar kelangsungan usaha lebih *sustainable*. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah perajin batik Kudus “Djanoer”. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa target luaran, yaitu: (1) mitra pengabdian memiliki kemampuan untuk menyusun pembukuan keuangan dalam menjalankan usahanya, (2) mitra pengabdian konsisten dalam menyusun pembukuan keuangan usahanya, dan (3) mitra pengabdian memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM batik Kudus “Djanoer” di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Batik “Djanoer” memiliki 2 tempat usaha, yaitu showroom di desa Gribig, dan griya produksi di desa Karangmalang. Batik “Djanoer” memiliki

tenaga kerja sejumlah 5 orang dan aktif menerima siswa praktik kerja lapangan terutama kejuruan tata busana. Batik “Djanoer” sudah menjalankan usahanya sejak 2015 dan tetap konsisten menggunakan teknik membatik tulis. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan, pendampingan, dan keberlangsungan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

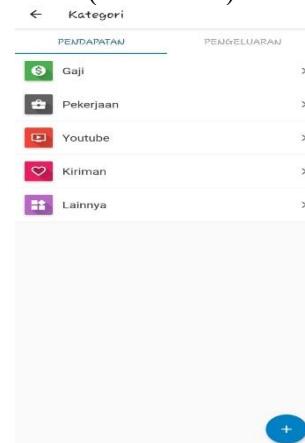
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan diskusi antara tim pengabdian dengan mitra. Dari diskusi diperoleh informasi apa saja hal-hal yang menjadi kendala dalam menjalankan usahanya sehingga dapat diketahui akar permasalahan yang dihadapi mitra dalam menjalankan usahanya. Setelah dilakukan diskusi, diketahui bahwa mitra kesulitan menyusun pembukuan keuangan karena belum mendapat pengetahuan tentang pembukuan keuangan dan tidak terbiasa mencatat keuangan. Mitra beranggapan pembukuan keuangan usaha itu rumit, sulit, dan banyak hambatan. Kondisi tersebut diperparah dengan tidak adanya pemisahan keuangan pribadi pemilik usaha batik “Djanoer” dengan keuangan usaha yang dijalankan. Artinya, uang hasil usaha batik dijadikan satu dengan keuangan pribadi.

Setelah diskusi, kemudian dilakukan sosialisasi dari tim pengabdian berupa solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Tim pengabdian memberikan contoh formulir buku yang harus dibuat dan diisi oleh mitra, yaitu formulir buku kas, formulir buku piutang, formulir buku utang, dan formulir persediaan. Tetapi, mitra tetap kesulitan karena menganggap harus membuat banyak formulir buku. Selanjutnya mitra ditawarkan solusi lain, yaitu pencatatan keuangan dengan aplikasi digital yang bisa bebas diunduh yaitu aplikasi “dompetku”. Mitra terlihat tertarik karena tidak perlu menyusun buku dan cukup mengisi nominal saldo dari smartphone. Gambar 1 adalah aplikasi “dompetku”.



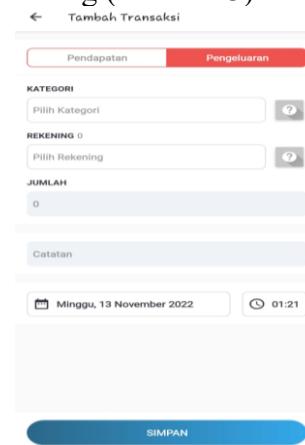
Gambar 1. Aplikasi “Dompetku”

Setelah mitra sepakat menggunakan solusi pembukuan menggunakan aplikasi digital, maka kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan pembukuan keuangan usaha dengan aplikasi digital. Mitra dikenalkan rekening-rekening yang ada di aplikasi tersebut (Gambar 2).



Gambar 2. Rekening di Aplikasi “Dompetku”

Setelah mitra dapat membuat rekening, kemudian dilanjutkan cara mencatat transaksi di setiap rekening (Gambar 3).



Gambar 3. Input Transaksi ke Dalam Rekening

# Penyusunan Pembukuan Keuangan melalui Digitalisasi

## Pembukuan Keuangan Batik Djanoer

Sukma Wijayanti, Qomaruddin, Muhammad Arifin

Selanjutnya, mitra diberi penjelasan cara membaca output pembukuan keuangan dan cara ekspor file ke ms.excel jika butuh untuk dicetak (Gambar 4).



Gambar 4. Output Pembukuan Keuangan

Tahap-tahap tersebut wajib dipahami mitra agar pembukuan keuangan menggunakan aplikasi dapat dilakukan. Selanjutnya mitra diminta untuk melakukan simulasi menyusun pembukuan keuangan menggunakan aplikasi “dompetku” berdasarkan data transaksi harian.

Di tahap akhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian mendampingi jika dalam proses penyusunan pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital ternyata masih ditemukan masalah.

## D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital perajin batik Kudus “Djanoer” dapat berjalan dengan baik. Mitra dapat menyusun pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital “dompetku”. Mitra mengaku puas dan merasa mudah dalam menyusun pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Pelaku usaha batik “Djanoer” antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan yang dijalankan. Jumlah peserta yang hadir dari pihak mitra sebanyak 4 orang yang terdiri dari pemilik dan karyawan. Keberhasilan kegiatan pengabdian ditunjukkan dengan adanya antusias dari

peserta pelatihan dan output pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital. Kesimpulannya, perajin batik “Djanoer” termotivasi untuk konsisten menyusun pembukuan keuangan usahanya dengan dukungan aplikasi digital.

## Saran

Keunggulan dari penyusunan pembukuan keuangan menggunakan aplikasi digital adalah pelaku usaha dapat dengan mudah mencatat setiap transaksi karena kemudahan akses melalui smartphone pribadi. Namun, penyusunan pembukuan keuangan ini tetap membutuhkan keuletan dari pelaku usaha sehingga diharapkan para pelaku usaha agar tetap konsisten dalam menyusun pembukuan keuangan agar pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya dapat lebih baik dan sesuai dengan kondisi keuangan usaha.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Dirjen Risbang) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Dan ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada perguruan tinggi afiliasi yaitu Universitas Muria Kudus dan Universitas Muhammadiyah Kudus.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanti R, Rokhadi R, Mariyani D. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Digital Marketing untuk Peningkatan Kinerja UMKM Batik Surya Tuban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(1), 252–60.
- Hudi I, Erfandi R, Yuningsih SM, Damayanti Y. (2021). Peningkatan Efisiensi Produksi dan Penjualan UMKM Batik Toar Mandiri melalui Pemanfaatan E-Commerce. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7–12.
- Hutajulu DM, Novitaningtyas I, Islami FS. (2022). Pendampingan UMKM dalam Program Digitalisasi Keuangan Usaha di Desa Ngargogondo. *E-Dimas: Jurnal*

- Pengabdian kepada Masyarakat, 13(4):328–32.
- Kusuma Wardani DP. (2023). Pendampingan UMKM Alfa Shoofa Batik Kudus Melalui Pembuatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–85.
- Mulyani S, Nurkamid M, Gunawan B. (2022). Mewujudkan Akuntansi UKM Batik Bakaran Juwana Melalui Model Pembukuan Sederhana. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 14–19.
- Patmawati, Rahmawati M, Maryati S. (2021). Pengelolaan Keuangan bagi Para Pelaku Usaha Home Industry Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 13–21
- Setiawati A, Safitri AR. (2021). Strategi Pemasaran UMKM Era Pasar Digital Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kota Tangerang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71–79.
- Setiawan A, Setiaji P, Handayani PK. (2022). Peningkatan Pemasaran UMKM Pisau Desa Hadipolo Kudus di Masa Pandemi Melalui Media Web dan Youtube. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 328–32.
- Sugito S, Prahutama A, Hakim AR. (2022). Pendampingan UKM Batik Bakaran dalam Upaya Peningkatan Produktivitas dan Kualitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1):26–33.
- Susanti DA, Fithri DL, Ridwan A, Winarso R, Gunawan B, Mulyani S, Nugraha F. (2022). Pengaplikasian Manajemen Keuangan Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi UKM Batik Bakaran Kabupaten Pati. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(3), 14–19.